

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Transportasi adalah suatu bagian penting dalam kehidupan masyarakat saat ini, baik sebagai penunjang perkembangan pembangunan dan perekonomian. Menurut Salim (2000) transportasi adalah kegiatan yang memindahkan barang atau muatan dan penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya. Transportasi juga dijadikan jembatan penghubung antara masyarakat dengan tata guna lahan, dalam pelaksanaannya transportasi tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan perpindahan orang dan atau barang yang menjadi salah satu faktor pemilihan moda transportasi. Semakin bagus integrasi di suatu daerah maka semakin mudah masyarakat untuk melakukan perpindahan.

Kota Depok merupakan kota penghubung yang berbatasan langsung dengan Tangerang Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Selatan, Kota Bekasi dan Kabupaten Bogor, sehingga banyak masyarakat kota Depok yang bekerja di luar Kota Depok. Transportasi umum yang paling sering digunakan masyarakat untuk aktifitas sehari-hari adalah Kereta Rel Listrik (KRL). Stasiun kereta api menurut Peraturan Menteri Nomor 33 Tahun (2011) adalah tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Stasiun kereta api di bagi menjadi 3 (tiga) kelas yaitu stasiun penumpang, stasiun barang dan atau stasiun operasi. Di Kota Depok terdapat 5 Stasiun penumpang yaitu Stasiun Universitas Indonesia, Stasiun Pondok Cina, Stasiun Depok Lama Baru, Stasiun Depok Lama dan Stasiun Citayam.

Berdasarkan data (Tim PKL, 2022), salah stasiun yang diminati oleh masyarakat di kota Depok adalah Stasiun Depok Lama, dengan total penumpang dari bulan Januari 2022 sampai Agustus 2022 sebanyak 3.025.097 penumpang. Namun sangat disayangkan berdasarkan hasil wawancara Praktek Kerja Lapangan Kota Depok tahun 2022, 64% masyarakat Kota Depok masih memilih angkutan pribadi sebagai moda utama menuju dan keluar Stasiun. Selain itu pada pengukuran *Modal Interaction Matrix*, Stasiun Depok Lama mendapatkan kategori buruk dengan nilai -152,381.

Tingginya jumlah naik turun penumpang di Stasiun Depok Lama tidak didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana yang baik, untuk mencapai fasilitas halte dan titik tunggu angkutan ojek online penumpang harus berjalan sejauh 175 meter tanpa tersedianya fasilitas pejalan kaki yang membuat siklus pengendara dan pejalan kaki terjadi *crossing*. Pejalan kaki juga disulitkan dengan adanya hambatan samping berupa Pedagang Kaki Lima yang mempersempit jalan menuju Stasiun Depok Lama sehingga membuat mobil pribadi tidak bisa memasukkan kendaraannya ke dalam wilayah Stasiun Depok Lama. Sedangkan pada saat survei wawancara penumpang di Stasiun Depok Lama saat Praktek Kerja Lapangan (PKL) tahun 2022, penumpang menggunakan moda Mobil Angkutan Penumpang (MPU) 9% dan moda jalan kaki sebesar 9% dengan total 18% itu secara tidak langsung penumpang melakukan perjalanan dengan moda berjalan kaki untuk menuju dan keluar stasiun dari moda sebelumnya atau moda lanjutannya.

Kemudian keintegrasian Stasiun Depok Lama tidak didukung dengan kondisi fasilitas halte yang sesuai fungsinya seperti masih kurangnya fasilitas utama dan pendukung halte di Stasiun Depok Lama. Di Stasiun Depok Lama juga tidak tersedia integrasi informasi moda angkutan lanjutan baik berupa jadwal maupun nomor trayek Mobil Angkutan Penumpang (MPU) yg ada di Stasiun Depok Lama. Berdasarkan kondisi permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian yang berjudul "Kajian Pengembangan Integrasi Antarmoda Di Stasiun Depok Lama", dengan harapan bisa menjadi rekomendasi dan evaluasi dalam peningkatan kenyamanan integrasi antarmoda.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan pengamatan secara langsung, ditemukannya beberapa identifikasi masalah di Stasiun Depok Lama sebagai berikut:

1. Jarak fasilitas halte Stasiun Depok Lama sejauh 175 meter tidak dilengkapi konektivitas berupa fasilitas pejalan kaki mengakibatkan kurangnya kinerja integrasi antarmoda di Stasiun Depok Lama.
2. 64% masyarakat menjadikan kendaraan pribadi sebagai moda utama untuk menuju dan keluar Stasiun Depok Lama.

3. Penumpang yang melakukan jalan kaki menuju dan keluar stasiun sebesar 18% dimana 9% penumpang menggunakan moda Mobil Penumpang Umum (MPU) dan 9% dengan moda berjalan kaki, namun tidak disediakan fasilitas pejalan kaki sehingga mengurangi tingkat keintegrasian dan kenyamanan bagi penumpang saat melakukan *modal split*.
4. Fasilitas halte yang masih kurang sehingga menurunkan tingkat kenyamanan penumpang saat menunggu MPU.
5. Belum ada integrasi informasi dan integrasi jadwal angkutan umum di Stasiun Depok Lama.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan dari identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi bahan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting kinerja integrasi pada Stasiun Depok Lama jika di ukur berdasarkan tingkat kinerja simpul dan *Trip Segment Analysis*?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan penumpang dalam integrasi antarmoda di Stasiun Depok Lama?
3. Bagaimana desain dan upaya peningkatan integrasi antarmoda yang dibutuhkan untuk memenuhi kondisi eksisting di Stasiun Depok Lama?

### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penulisan penelitian ini adalah memberikan kajian integrasi antarmoda dan memberikan rekomendasi peningkatan terhadap kinerja integrasi antarmoda agar mempermudah dan meningkatkan kenyamanan dalam kegiatan integrasi di Stasiun Depok Lama sehingga meningkatkan minat masyarakat menggunakan angkutan umum serta memberikan usulan desain rencana peningkatan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kinerja integrasi antarmoda di Stasiun Depok Lama.
2. Menentukan upaya peningkatan kinerja integrasi antarmoda di Stasiun Depok Lama.
3. Merumuskan rekomendasi desain fasilitas dan peningkatan fasilitas, untuk meningkatkan kenyamanan dan kinerja integrasi antarmoda di Stasiun Depok Lama.

## **1.5 Ruang Lingkup**

Untuk menghindari terjadinya pembahasan diluar dari tema penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini dipersempit dengan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Cakupan wilayah studi yaitu Stasiun Depok Lama.
2. Mengukur kinerja integrasi antarmoda pada Stasiun Depok Lama dengan pengukuran tingkat kinerja simpul dan *Trip Segment Analysis*.
3. Penelitian ini berfokus ke integrasi fisik (fasilitas pejalan kaki, peningkatan fasilitas halte), integrasi informasi (pemberian informasi moda angkutan lanjutan) dan integrasi jadwal angkutan MPU trayek D.05 dengan kereta api.
4. Penelitian ini hanya membahas tentang kinerja integrasi antarmoda tanpa memberikan penambahan jumlah angkutan umum dan tidak membuat kinerja operasional baru.
5. Radius maksimal jarak pejalan kaki pada *walkability index* sejauh 800 meter dari Stasiun Depok Lama.
6. Penelitian ini tidak memperhitungkan analisa ekonomi (biaya).